

**ANALISIS PERILAKU MEROKOK REMAJA USIA 14 – 18 TAHUN
BERDASARKAN SURVEI GYTS 2023**

M. Auf Zaky

C011211214



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

**ANALISIS PERILAKU MEROKOK REMAJA USIA 14 – 18 TAHUN
BERDASARKAN SURVEI GYTS 2023**

M. Auf Zaky

C011211214

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter

Pada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

DEPARTEMEN ANAK

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

SKRIPSI

ANALISIS PERILAKU MEROKOK REMAJA USIA 14 – 18 TAHUN BERDASARKAN SURVEI GYTS 2023

M. Auf Zaky

C011211214

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran pada 11
Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi Pendidikan Dokter
Departemen Anak
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing tugas akhir,

dr. Ninny Meutia Pelupessy, Sp.A

NIP. 197010152009122001

Mengetahui:

Ketua Program Studi

dr. Ririn Nislawati, Sp.M, M.Kes

NIP. 198108112008042001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “ANALISIS PERILAKU MEROKOK REMAJA USIA 14 – 18 TAHUN BERDASARKAN SURVEI GYTS 2023” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dr. Ninny Meutia Pelupessy, Sp.A. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 17 Desember 2024



M. Auf Zaky
C011211214

ABSTRAK

M.AUF ZAKY Analisis Perilaku Merokok Remaja Usia 14 – 18 Tahun Berdasarkan Survei Gyts 2023 (dibimbing oleh dr. Ninny Meutia Pelupessy, Sp.A)

Latar Belakang. Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama pada remaja usia sekolah, karena dampaknya terhadap kesehatan jangka panjang. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja usia 14-18 tahun di Kota Makassar berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2023. **Metode.** Studi ini menggunakan desain potong lintang dengan 444 responden yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner GYTS dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi perilaku merokok pada remaja adalah 13,5%, dengan prevalensi lebih tinggi pada laki-laki (27%) dibandingkan perempuan (5%). Paparan iklan rokok di media dan tempat penjualan masih tinggi, sedangkan paparan pesan anti-rokok relatif lebih rendah. Paparan asap rokok di rumah dilaporkan sebesar 47,1% pada laki-laki dan 41,9% pada perempuan. Sebagian besar responden mendukung kebijakan larangan merokok di ruang publik dan menyadari bahaya merokok pasif. **Kesimpulan.** Kesimpulannya, perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan, paparan media, dan aksesibilitas rokok. Intervensi berupa edukasi, peningkatan kesadaran, dan penguatan regulasi diperlukan untuk menurunkan prevalensi merokok di kalangan remaja.

Kata Kunci

Perilaku merokok, remaja, GYTS, paparan asap rokok, kebijakan larangan merokok.

ABSTRACT

M.AUF ZAKY Analysis of Smoking Behavior of Adolescents Aged 14 – 18 Years Based on the 2023 Gyts Survey (supervised by dr. Ninny Meutia Pelupessy, Sp.A)

Background. Smoking is a significant public health problem, especially among school-age adolescents, because of its impact on long-term health. **Objective.** This study aims to analyze the prevalence and factors that influence the smoking behavior of adolescents aged 14-18 years in Makassar City based on data from the 2023 Global Youth Tobacco Survey (GYTS). **Method.** This study used a cross-sectional design with 444 respondents selected through a purposive sampling method. Data were collected using the GYTS questionnaire and analyzed descriptively and inferentially. **Results.** The results showed that the prevalence of smoking behavior in adolescents was 13.5%, with a higher prevalence in men (27%) than women (5%). Exposure to cigarette advertising in the media and places of sale is still high, while exposure to anti-smoking messages is relatively lower. Exposure to cigarette smoke at home was reported by 47.1% of men and 41.9% of women. Most respondents support the policy of banning smoking in public spaces and are aware of the dangers of passive smoking. **Conclusion.** In conclusion, smoking behavior in adolescents is influenced by environmental factors, media exposure, and cigarette accessibility. Interventions in the form of education, increasing awareness and strengthening regulations are needed to reduce the prevalence of smoking among teenagers.

Keywords

Smoking behavior, adolescents, GYTS, exposure to cigarette smoke, no smoking policy.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
ABSTRAK.....	V
DAFTAR TABEL	IX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	2
1.3 TUJUAN PENELITIAN	2
1.4 MANFAAT PENELITIAN	2
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 DASAR TEORI	4
2.2 KERANGKA TEORI.....	5
2.3 KERANGKA KONSEP.....	5
2.4 DEFINISI OPERASIONAL.....	6
BAB III.....	8
METODE PENELITIAN	8
3.1 DESAIN PENELITIAN.....	8
3.2 POPULASI & SAMPEL	8
3.3 WAKTU & TEMPAT PENELITIAN	8
3.4 PENGUMPULAN DATA	8
3.5 KRITERIA INKLUSI DAN KRITERIA EKSKLUSI	8
3.6 MANAJEMEN DATA.....	9
3.7 ETIKA PENELITIAN	9
3.8 ALUR PELAKSANAAN PENELITIAN	10
3.9 ESTIMASI ANGGARAN PENELITIAN	10
3.10 ESTIMASI JADWAL PENELITIAN	11
BAB IV	12
HASIL PENELITIAN	12
4.1 KRITERIA RESPONDEN	12
4.2 PENGUNAAN TEMBAKAU.....	14
4.3 BERHENTI MEROKOK	17
4.4 PAPARAN ASAP ROKOK ORANG LAIN	19
4.5 AKSES DAN KETERSEDIAAN	21

4.6	MEDIA.....	23
4.6.1	IKLAN ROKOK	23
4.6.2	IKLAN ANTI ROKOK	24
4.7	PENGETAHUAN DAN SIKAP.....	27
4.8	PEMBAHASAN	29
BAB V	32
KESIMPULAN DAN SARAN	32
5.1	KESIMPULAN.....	32
5.2	SARAN	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN 1 KUESIONER	35
LAMPIRAN 2 DATA RESPONDEN	53
LAMPIRAN 3 CURRICULUM VITAE PENELITI	54

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 PEMBAGIAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN	12
TABEL 4.2 PEMBAGIAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA	12
TABEL 4.3 PEMBAGIAN RESPONDEN BERDASARKAN KELAS.....	12
TABEL 4.4 TINGKAT PENDIDIKAN AYAH RESPONDEN.....	13
TABEL 4.5 TINGKAT PENDIDIKAN IBU RESPONDEN.....	13
TABEL 4.6 ORANG TUA RESPONDEN YANG MEROKOK.....	13
TABEL 4.7 RATA – RATA UANG JAJAN PERMINGGU RESPONDEN.....	13
TABEL 4.8 JUMLAH RESPONDEN YANG MEROKOK	14
TABEL 4.9 PERBANDINGAN PREVALENSI MEROKOK PADA LAKI – LAKI DAN PEREMPUAN	14
TABEL 4.10 USIA PERTAMA KALI MEROKOK RESPONDEN.....	14
TABEL 4.11 USIA PERTAMA KALI MEROKOK BERDASARKAN JENIS KELAMIN	15
TABEL 4.12 FREKUENSI MEROKOK DALAM 1 HARI BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	15
TABEL 4.13 PERBANDINGAN ANTARA ORANG TUA YANG MEROKOK DAN ANAK YANG PERNAH/SEDANG MEROKOK.....	16
TABEL 4.14 KEINGINAN BERHENTI MEROKOK DALAM RESPONDEN	17
TABEL 4.15 KEMAUAN INGIN BERHENTI MEROKOK BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	17
TABEL 4.16 UPAYA BERHENTI MEROKOK 1 TAHUN KETERAKHIR BERDASARKAN JENIS KELAMIN	18
TABEL 4.17 PERBANDINGAN ORANG TUA YANG MEROKOK DENGAN UPAYA BERHENTI MEROKOK 1 TAHUN KETERAKHIR	18
TABEL 4.18 PAPAN ASAP ROKOK DI RUMAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	19
TABEL 4.19 PAPAN ASAP ROKOK DI TEMPAT UMUM TERTUTUP BERDASARKAN JENIS KELAMIN	20
TABEL 4.20 PAPAN ASAP ROKOK DI TEMPAT UMUM TERBUKA BERDASARKAN JENIS KELAMIN	20
TABEL 4.21 MELIHAT ORANG MEROKOK DI GEDUNG/LINGKUNGAN SEKOLAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN	21
TABEL 4.22 CARA MEMPEROLEH ROKOK BERDASARKAN JENIS KELAMIN ..	21
TABEL 4.23 FREKUENSI DITOLAK MEMBELI ROKOK KARENA UMUR BERDASARKAN JENIS KELAMIN	22
TABEL 4.24 JUMLAH ROKOK YANG DIBELI BERDASARKAN JENIS KELAMIN ..	22

TABEL 4.25 PAPARAN IKLAN ROKOK DI MEDIA KONVENSIONAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN	23
TABEL 4.26 PAPARAN IKLAN ROKOK DI MEDIA SOSIAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	23
TABEL 4.27 PAPARAN IKLAN ROKOK DI TEMPAT PENJUALAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN	24
TABEL 4.28 PAPARAN IKLAN ANTI ROKOK DI MEDIA KONVENSIONAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN	24
TABEL 4.29 PAPARAN IKLAN ANTI ROKOK DI MEDIA SOSIAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN	25
TABEL 4.30 PAPARAN IKLAN ANTI ROKOK DI ACARA BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	25
TABEL 4.31 MELIHAT LARANGAN MEROKOK DI DAERAH SEKOLAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN	26
TABEL 4.32 DIAJAR TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SEKOLAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN	26
TABEL 4.33 MELIHAT PERINGATAN KESEHATAN DI BUNGKUS ROKOK BERDASARKAN JENIS KELAMIN	27
TABEL 4.34 KEPERCAYAAN SULIT/MUDAH BERHENTI MEROKOK BERDASARKAN JENIS KELAMIN	27
TABEL 4.35 KEPERCAYAAN MEROKOK MEMBUAT PEMAKAI LEBIH NYAMAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN	28
TABEL 4.36 KEPERCAYAAN BAHAYA MEROKOK PASIF BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	28
TABEL 4.37 MENDUKUNG LARANGAN MEROKOK DI TEMPAT UMUM TERTUTUP BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	29
TABEL 4.38 MENDUKUNG LARANGAN MEROKOK DI TEMPAT UMUM TERBUKA BERDASARKAN JENIS KELAMIN	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kebiasaan merokok diketahui sebagai salah satu faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kronis, seperti penyakit jantung, kanker paru-paru, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), kebiasaan merokok menyebabkan lebih dari 8 juta kematian setiap tahun, dengan lebih dari 1 juta kematian terjadi akibat paparan asap rokok pasif. Dampak buruk ini semakin mempertegas perlunya pemahaman yang lebih baik mengenai risiko yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok (World Health Organization, 2023).

Remaja, terutama siswa sekolah menengah, merupakan kelompok rentan yang sering kali menjadi target pemasaran industri tembakau melalui berbagai media, termasuk media sosial dan iklan yang dikemas sedemikian rupa agar terlihat menarik. Data dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019 menunjukkan bahwa iklan, promosi, dan sponsor produk tembakau memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (Megatsari et al., 2023). Data dari *Survei Kesehatan Indonesia 2023* menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada kelompok usia 10-18 tahun bervariasi berdasarkan wilayah dan karakteristik demografis. Secara nasional, prevalensi merokok pada remaja usia tersebut adalah 4,6% untuk perokok harian dan 2,8% untuk perokok sesekali dalam satu bulan terakhir. Hal ini menunjukkan tren yang signifikan pada usia remaja awal, di mana mayoritas remaja mulai merokok pada usia antara 10 hingga 14 tahun. Sebanyak 90,3% dari perokok usia 10-14 tahun mengaku memulai kebiasaan ini pada kelompok usia tersebut. Pada kelompok usia 15-19 tahun, 64,1% individu pertama kali merokok pada usia tersebut. Temuan ini mencerminkan pentingnya intervensi dini dalam pencegahan kebiasaan merokok, mengingat periode remaja merupakan fase kritis perkembangan di mana paparan nikotin dapat mempengaruhi perkembangan otak dan meningkatkan risiko kecanduan jangka panjang serta berbagai penyakit kardiovaskular dan paru-paru (BKPK, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dan peningkatan kesadaran tentang bahaya merokok menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja.

Di Makassar, khususnya di kalangan siswa SMA, perilaku merokok masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Pengetahuan yang rendah mengenai bahaya merokok menjadi salah satu penyebab utama perilaku merokok pada remaja di wilayah ini. Penelitian tentang penggunaan tembakau di kalangan remaja di Indonesia menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan produk tembakau berperan dalam tingginya angka perokok

remaja. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengurangi aksesibilitas tembakau sekaligus meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok dalam upaya menurunkan angka perokok pemula (Rosilawati et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa SMA mengenai dampak merokok agar memahami sejauh mana mereka menyadari bahaya yang ditimbulkan, serta untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dalam mencegah perilaku merokok di kalangan remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat prevalensi perilaku merokok di kalangan remaja ?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi remaja untuk memulai perilaku merokok, baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun media?
3. Seberapa besar pengaruh paparan iklan rokok terhadap kecenderungan perilaku merokok pada remaja ?
4. Bagaimana pengetahuan, sikap, dan persepsi remaja terhadap bahaya merokok?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perilaku merokok di kalangan remaja berdasarkan hasil Survei GYTS 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat prevalensi perilaku merokok pada remaja berdasarkan survei GYTS 2023.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk memulai perilaku merokok, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media.
3. Mengevaluasi pengaruh paparan iklan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja menurut hasil survei GYTS 2023.
4. Menilai pengetahuan, sikap, dan persepsi remaja terhadap bahaya merokok berdasarkan temuan survei GYTS 2023..

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Klinis

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kewaspadaan masyarakat tentang berbagai macam hal yang bisa mempengaruhi anak dalam lingkungannya yang bisa membuat dia merokok dengan harapan untuk turunkan jumlah perokok dibawah umur.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kita pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor faktor apa saja yang mempengaruhi suatu kelompok umur tertentu untuk memulai merokok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

Merokok adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas yang dapat dicegah di dunia. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa merokok berhubungan dengan sejumlah penyakit serius, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit paru-paru obstruktif kronis (PPOK), dan kanker paru-paru. Menurut laporan Global Burden of Disease (GBD) tahun 2020, merokok bertanggung jawab atas lebih dari 7,7 juta kematian per tahun di seluruh dunia, dengan sebagian besar disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan kanker paru-paru (Murray et al., 2020)

2.1.1 Pengetahuan kesehatan dan perilaku merokok pada remaja

Pengetahuan tentang bahaya merokok berperan penting dalam memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang dampak kesehatan dari merokok lebih mungkin terlibat dalam kebiasaan merokok dibandingkan dengan remaja yang memahami risiko-risiko tersebut. Teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kerentanan, keseriusan penyakit, manfaat dari tindakan pencegahan, serta hambatan yang dirasakan. Remaja yang menyadari risiko kesehatan akibat merokok akan lebih mungkin untuk menghindari perilaku tersebut.

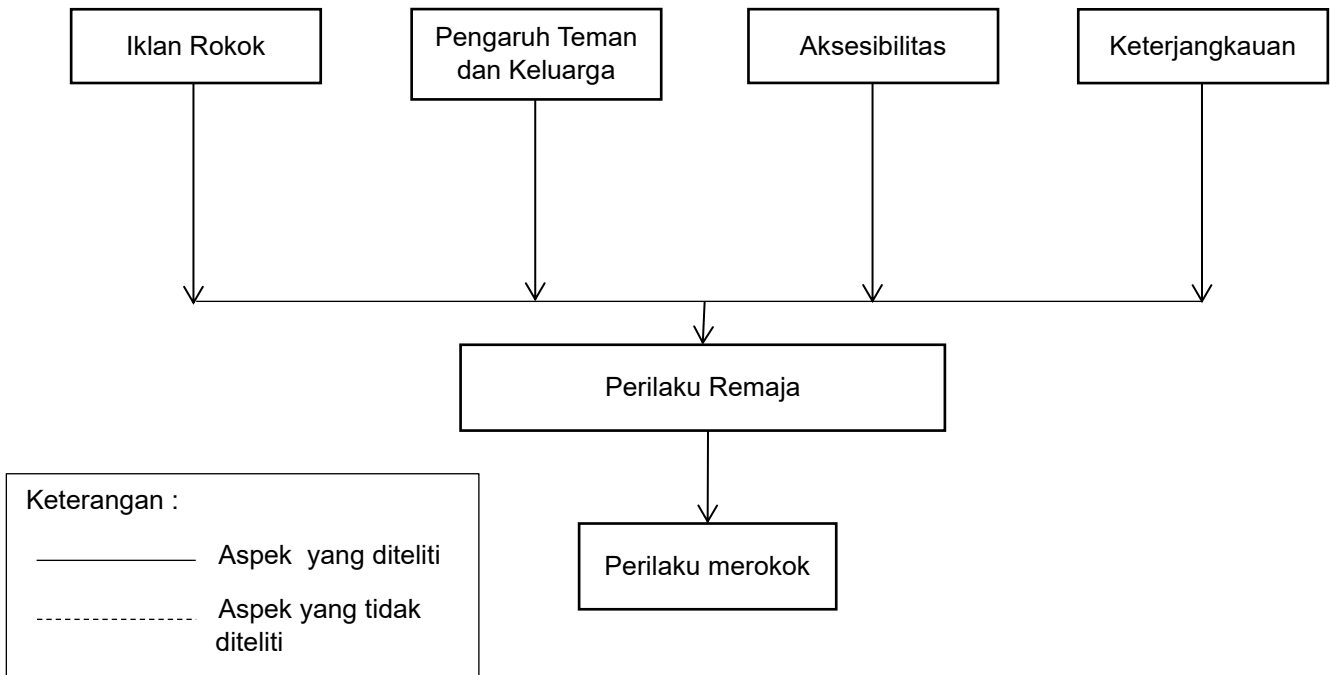
Bukti klinis menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan dapat mengurangi angka kejadian perokok baru di kalangan remaja. Sebuah studi yang dilakukan di Hong Kong menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang tepat mengenai bahaya merokok secara signifikan dapat menurunkan niat remaja untuk mulai merokok. Studi ini juga menyatakan bahwa remaja yang terpapar informasi terkait risiko merokok memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menghindari kebiasaan tersebut. (Chung et al., 2019)

2.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

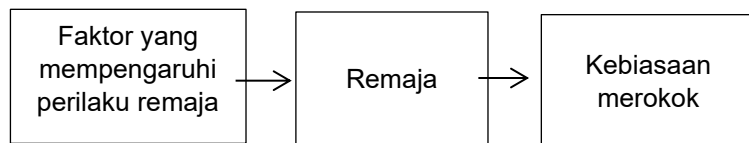
Remaja sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan, terutama perilaku merokok. Faktor eksternal seperti paparan terhadap iklan rokok, pengaruh teman sebaya, dan keluarga yang merokok dapat berkontribusi signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja. Menurut *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019*, remaja yang sering melihat iklan rokok dan merasakan pengaruh teman sebaya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menjadi perokok (Megatsari et al., 2023).

Faktor-faktor lingkungan lain seperti aksesibilitas dan keterjangkauan rokok juga memainkan peran besar dalam perilaku merokok remaja. Harga yang terjangkau dan kemudahan mendapatkan rokok di sekitar lingkungan sekolah atau tempat tinggal remaja mempengaruhi keputusan mereka untuk merokok. Oleh karena itu, mengurangi aksesibilitas rokok di kalangan remaja adalah langkah penting dalam menurunkan angka perokok baru (Rosilawati et al., 2024)

2.2 Kerangka Teori



2.3 Kerangka Konsep



2.4 Definisi Operasional

2.1.3 Remaja

Remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, sesuai dengan definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pada tahap ini, terjadi perkembangan biologis, psikologis, dan sosial yang pesat, termasuk kematangan seksual dan perubahan perilaku. Dalam konteks penelitian ini, remaja yang menjadi subjek adalah siswa SMA yang umumnya berusia 15 hingga 18 tahun.

2.1.4 Rokok

Rokok adalah produk tembakau yang dibakar dan dihisap, baik dalam bentuk rokok kretek, rokok filter, maupun rokok elektronik (e-cigarette). Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 zat kimia, banyak di antaranya bersifat karsinogenik. Dalam penelitian ini, rokok yang dimaksud mencakup rokok konvensional (tembakau) dan rokok elektronik.

2.1.5 Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah tindakan mengonsumsi produk tembakau dalam bentuk rokok, baik dilakukan secara aktif (merokok langsung) maupun pasif (terpapar asap rokok). Perilaku merokok juga mencakup frekuensi, durasi, dan jumlah rokok yang dikonsumsi. Dalam konteks penelitian ini, perilaku merokok pada remaja diukur berdasarkan data dari Survei GYTS yang meliputi kapan mereka mulai merokok, seberapa sering mereka merokok, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

2.1.6 Perilaku Remaja

Perilaku remaja adalah segala bentuk tindakan atau respons yang ditunjukkan oleh individu dalam rentang usia remaja terhadap berbagai stimulus atau situasi di sekitarnya. Perilaku ini termasuk perilaku sosial, kesehatan, dan gaya hidup, seperti merokok, interaksi dengan teman sebaya, dan reaksi terhadap pengaruh media. Dalam konteks penelitian ini, perilaku remaja terkait dengan kebiasaan merokok mereka, termasuk faktor risiko dan pengaruh eksternal.

2.1.7 Iklan Rokok

Iklan rokok adalah segala bentuk promosi yang dilakukan oleh industri tembakau untuk menarik minat konsumen terhadap produk rokok, baik melalui media massa, internet, poster, maupun sponsor acara. Dalam penelitian ini, iklan rokok didefinisikan sebagai upaya pemasaran yang dilihat, didengar, atau dibaca oleh remaja SMA, yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku merokok mereka.

2.1.8 Pengaruh Orang Sekitar

Pengaruh orang sekitar merujuk kepada dampak yang diberikan oleh temandan keluarga terhadap keputusan dan tingkah laku individu, khususnya dalam konteks merokok.

2.1.9 Aksesibilitas

Aksesibilitas merokok merujuk pada kemudahan remaja untuk memperoleh produk rokok, baik dari segi lokasi penjualan (misalnya toko, kios), maupun regulasi yang mengatur pembelian rokok untuk usia di bawah umur. Dalam penelitian ini, aksesibilitas diukur dari seberapa mudah remaja mendapatkan rokok, meskipun terdapat regulasi yang melarang penjualan rokok kepada mereka yang berusia di bawah 18 tahun.

2.1.10 Keterjangkauan

Keterjangkauan rokok didefinisikan sebagai kemampuan remaja untuk membeli rokok dari segi harga dan ketersediaan produk rokok murah. Keterjangkauan juga mencakup apakah rokok tersedia dalam satuan kecil (misalnya rokok ketengan) yang lebih terjangkau oleh remaja. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana harga rokok mempengaruhi keputusan remaja untuk merokok.